

Keutamaan Menghapal Al-Qur`an

﴿فضل حفظ القرآن الكريم﴾

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Penyusun :

Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah*

Terjemah : Muhammad Iqbal A. Gazali

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2010 - 1431

islamhouse.com

﴿ فضل حفظ القرآن الكريم ﴾

« باللغة الإندونيسية »

إفتاء:

الشيخ عبد العزيز بن عبد الله بن باز رحمه الله

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2010 - 1431

islamhouse.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Keutamaan Menghapal Al-Qur`an

Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah*

Pertanyaan 1: Saya banyak menghapal ayat-ayat al-Qur`an, akan tetapi setelah beberapa waktu saya lupa. Demikian pula saat saya membaca ayat, saya tidak tahu apakah bacaan saya benar atau salah? Kemudian saya ketahui setelah itu bahwa bacaan saya salah, berilah petunjuk kepada saya, jika anda tidak keberatan.

Jawaban 1: Yang disyari'atkan bagimu, wahai saudaraku, adalah agar engkau bersungguh-sungguh menghapal yang mudah dari Kitabullah (al-Qur`an), membaca (al-Qur`an) kepada para saudara (guru-guru) yang baik, di sekolah, di rumah atau di masjid-masjid, dan engkau serius dalam hal itu sehingga mereka membetulkan bacaanmu, berdasarkan sabda Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam*:

قال رسول الله ﷺ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-Qur`an dan mengajarkannya."¹

Sebaik-baik manusia adalah ahli al-Qur`an yang mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain serta mengamalkannya. Dan berdasarkan sabda Nabi *shalallahu'alaihi wasallam*:

قال رسول الله ﷺ: (أَيُّجِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَذْهَبَ إِلَى بَطْحَانَ فَيَأْتِي بِنَاقَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ مِنْ غَيْرِ إِثْمٍ

وَلَا قَطِيعَةَ رَحِمٍ؟) فقالوا: كُنَّا يُجِبُّ ذَلِكَ. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم (لَأَنْ يَغْدُوَ أَحَدُكُمْ

¹ HR. al-Bukhari 5027.

إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَتَعَلَّمُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ عَظِيمَتَيْنِ، وَثَلَاثٌ خَيْرٌ مِنْ ثَلَاثٍ وَأَرْبَعٌ
خَيْرٌ مِنْ أَرْبَعٍ وَمِنْ أَعْدَادِهِمْ مِنَ الْإِبِلِ)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "Apakah seseorang kamu ingin pergi ke Buthhan lalu datang dengan dua ekor unta besar tanpa dosa dan tanpa memutuskan silaturrahim?" Mereka menjawab: 'Kami semua menghendaki hal itu. Kemudian Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "Sungguh seseorang kamu pergi ke masjid lalu mempelajari dua ayat dari al-Qur`an lebih baik baginya dari pada dua ekor unta besar, tiga ayat lebih baik daripada tiga ekor, empat ayat lebih baik dari pada empat ekor, dan dari hitungannya dari unta."² Atau sebagaimana sabda Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam*.

Hadits ini menjelaskan kepada kita keutamaan mempelajari al-Qur`an yang mulia. Maka wahai saudaraku, engkau harus belajar al-Qur`an kepada guru-guru yang terkenal bagus bacaan al-Qur`annya sehingga engkau mengambil faedah dan bisa membaca dengan bacaan yang benar.

Adapun sifat lupa yang mendatangimu, maka tidak mengapa atasmu. Setiap manusia bisa lupa, sebagaimana sabda Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam*:

قال رسول الله ﷺ : (إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ أَنَسَى كَمَا تَنْسَوْنَ)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: 'Sesungguhnya aku adalah manusia seperti kamu, aku bisa lupa sebagaimana kamu lupa.'³

Dan beliau mendengar seseorang membaca al-Qur`an lalu bersabda:

قال رسول الله ﷺ : (رَحِمَهُ اللَّهُ لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً أَسْقَطْتُهُنَّ مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا أَنْسَيْتُهَا)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: 'Semoga Allah *subhanahuwata'ala* memberi rahmat kepadanya, dia telah mengingatkan aku

² HR. Muslim no. 803. Buthhan adalah nama lembah di Madinah al-Munawwarah.

³ HR. al-Bukhari 401 dan Muslim 572.

ayat ini dan ini yang telah saya gugurkan dari surah ini dan ini yang aku dilupakan akan dia."⁴

Maksudnya adalah bahwa manusia terkadang lupa sebagian ayat kemudian teringat kembali atau diingatkan oleh orang lain. Yang utama adalah mengucapkan (*nusitu/aku dilupakan*) dengan *dhammah nun* dan *tasydid sin*, atau *unsitu*. Berdasarkan hadits yang berbunyi:

قال رسول الله ﷺ: (لَا يَقْلُ أَحَدُكُمْ نَسِيْتُ آيَةٍ كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ هُوَ نُسِيٌّ)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "*Janganlah seseorang darimu mengatakan 'aku lupa ayat ini dan ini', tetapi ia dilupakan.*"⁵ Maksudnya: syetan melupakan dia. Adapun hadits yang berbunyi:

قال رسول الله ﷺ: (مَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ ثُمَّ نَسِيَهُ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ أَجْدَمٌ)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "*Barangsiapa yang hapal al-Qur'an kemudian melupakannya, niscaya ia bertemu Allah subhanahuwata'ala sedang dia terputus tangan/tidak ada berkah.*"⁶ Ia adalah hadits *dha'if* (lemah) menurut para ulama, tidak tsabit dari Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam*.

Lupa bukanlah pilihan (kehendak) manusia dan tidak ada yang selamat darinya. Maksudnya bahwa disyari'atkan bagimu menghafal yang mudah dari al-Qur'an, menjaga hafalan tersebut, dan membacanya dihadapan orang yang bagus bacaannya agar ia membetulkan bacaanmu. Semoga Allah *subhanahuwata'ala* memberi taufik kepadamu dan memudahkan urusanmu.

Syaikh Bin Baz – Majalah Dakwah – Edisi 38 hal. 133-135.

⁴ HR. al-Bukhari 2655 dan athrafnya di sisinya, Muslim 788. al-Hafizh berkata dalam al-Fath 11/138. Jumhur berkata: boleh saja Nabi ﷺ lupa sesuatu dari al-Qur'an setelah menyampaikannya akan tetapi tidak ditetapkan atasnya. Dan seperti ini pula boleh saja beliau lupa sesuatu yang tidak berkaitan dengan menyampaikan agama, dan ditunjukkan oleh firman Allah ﷻ dalam surah al-A'la 6-7 yang artinya (*Kami akan membacakan kepada engkau maka engkau tidak akan lupa, kecuali yang dikehendaki Allah ﷻ.*)

⁵ HR. al-Bukhari 5032 dan Muslim 790

⁶ HR. Ahmad 5/284, 185, 323, 327, Abu Daud 1474, ad-Darimi 2/529 (3340), Ibnu Abi Syaibah dalam Mushannafnya 6/124 (29995) dan selain mereka dengan semisalnya. Ini adalah hadits *dha'if* dan dihasankan oleh sebagian mereka. Lihat: Majma' Zawaid (7/167), Faidhul Qadir (5/472, 473), at-Taisir Syarh Jami'ish Shaghir (2/358). Arti *ajdzam* adalah terputus tangan atau dalil, atau kosong dari kebaikan dan pahala.

Pertanyaan 2: Apakah hukumnya orang yang hapal al-Qur`an kemudian melupakannya, apakah disiksa atasnya atau tidak?

Jawaban 2: Segala puji hanya bagi Allah *subhanahuwata'ala* semata, shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada rasul-Nya, keluarga dan para sahabatnya. *Amma ba'du:* al-Qur`an al-Karim adalah firman Allah *subhanahuwata'ala*, ia adalah ucapan yang paling utama dan kumpulan hukum. Membacanya adalah ibadah yang melembutkan hati, menundukkan hawa nafsu, dan berbagai keutamaan lainnya yang tidak terhingga. Karena itulah Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam* menyuruh menjaganya sehingga tidak dilupakan dalam hadits yang berbunyi:

قال رسول الله ﷺ: (تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِّنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا)

Rasulullah *shalallahu'alaihi wasallam* bersabda: "*Jagalah (hapalan) al-Qur`an ini. Maka sungguh demi (Allah subhanahuwata'ala) yang diri Muhammad di tangan-Nya, sungguh ia lebih mudah lepas dari pada unta di ikatannya.*"⁷

Tidak pantas orang yang hapal al-Qur`an melupakan bacaannya dan tidak wajar ia lalai dalam menjaganya. Tetapi seharusnya ia mengatur waktu untuk menjadikan al-Qur`an sebagai wirid harian agar terbantu untuk mengingat dan menjaganya agar tidak lupa, karena mengharap pahala dan faedah dari hukum-hukumnya secara akidah dan pengamalan.

Akan tetapi siapa yang hapal sesuatu dari al-Qur`an kemudian lupa karena sibuk atau lupa, ia tidak berdosa, dan riwayat-riwayat tentang ancaman lupa terhadap hapalan al-Qur'an tidak shahih dari Nabi Muhammad *shalallahu'alaihi wasallam*.

Wabillahir taufiq, semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi kita Muhammad, keluarga dan para sahabatnya.

Fatawa Lajnah Daimah Untuk Riset Ilmu Dan Fatwa 4/64-65.

⁷ HR. al-Bukhari5033 dan Muslim 791.